

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan kebiasaan yang dilakukan berdasarkan hasil olah budi pekerti dan akal manusia. Di Indonesia setiap suku bangsa memiliki kekhasan budaya yang membedakan jati diri mereka dengan suku bangsa yang lain. Etnis batak Karo merupakan salah satu etnis yang memiliki kekhasan yang dimaksudkan ini. Salah satunya adalah melalui musik tradisionalnya. Ini terlihat melalui adanya beberapa nyanyian yang ada pada etnis Karo. Salah satu nyanyian ini dikenal dengan sebutan nyanyian *mondong-ondong*. Nyanyian-nyanyian tradisional suku Karo belakangan ini mengalami penurunan eksistensi bahkan ada pula yang sampai punah. Oleh sebab itu peneliti akan menggali nyanyian ini ke dalam skripsi, sehingga eksistensi nyanyian-nyanyian ini, khususnya nyanyian *mondong-ondong* dapat dipahami dan dapat diketahui masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Karo.

Nyanyian *mondong-ondong* merupakan sebuah nyanyian yang dimainkan oleh seorang *perlanja sira*, *perlanja sira* merupakan sebutan bagi orang Karo yang pada jaman dahulu melakukan perjalanan ke daerah pesisir untuk mendapatkan garam. Kata *sira* berarti garam pada masyarakat Karo. Dikarenakan pada jaman dulu garam hanya ada di daerah pesisir maka para *perlanja sira* kerap melakukan perjalanan ke daerah pesisir untuk mendapatkan garam dengan cara ditukar/barter dengan barang-barang hasil bumi dari daerah Karo seperti sayur-sayuran ataupun buah-buahan.

Kesenian nyanyian *mondong-ondong* merupakan nyanyian yang terbilang sangat unik, nyanyian ini lahir dari kebiasaan *perlanja sira* yang biasa melakukan perjalanan ke daerah pesisir untuk mengambil garam. *Surdam* adalah salah satu alat musik sederhana yang biasa mereka bawa diperjalanan. *Surdam* sendiri adalah sebuah alat musik tradisional dari suku Karo, terbuat dari bambu dan memiliki teknik khusus didalam memainkannya. Didalam perjalanan mereka memainkan nyanyian *mondong-ondong* ini melalui instrumen *surdam*.

Seperti yang kita tahu etnis Karo adalah salah satu sub suku bangsa Batak yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yang berada di Kabupaten Karo dan sekitarnya. Masyarakat Karo sendiri adalah masyarakat yang tersebar luas di provinsi Sumatera Utara. Untuk masyarakat Karo sendiri tersebar di beberapa kabupaten di Sumatera Utara, seperti di kabupaten Simalungun, kabupaten Deli Serdang, kabupaten Dairi, dan ada juga ke daerah sekitar Aceh Tenggara.

Dari sini peneliti menarik kesimpulan bahwa fungsi dari nyanyian *mondong-ondong* ini adalah sebagai hiburan bagi mereka didalam perjalanan. Mengingat perjalanan yang *perlanja sira* lakukan tidaklah mudah, dan memakan waktu yang lama juga. Begitu juga dengan bentuk dari nyanyian ini, tentu saja dulu didalam sejarahnya *perlanja sira* ini tidak hanya satu orang saja, namun ada beberapa *perlanja sira*. Adapun beberapa *perlanja sira* ini kemungkinan merupakan pemain *surdam* juga, namun ketika memainkan nyanyian *mondong-ondong* ini peneliti meyakini bahwa cara ataupun gaya memainkan nyanyian *mondong-ondong* pastilah berbeda-beda, karena pada dasarnya setiap orang memiliki musikalitas yang berbeda-beda. Namun didalam nyanyian *mondong-ondong* ini sudah terdapat

pakem atau repertoar yang membuat nyanyian ini tetap memiliki bentuk yang tetap walaupun dimainkan oleh *perlanja sira* yang berbeda-beda.

Begitu juga dengan makna dari nyanyian *mondong-ondong* ini, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, nyanyian *mondong-ondong* sejauh ini merupakan nyanyian yang sejarah penciptaannya berkenaan dengan sejarah *perlanja sira*. Tentu saja makna dari nyanyian ini bersangkutan paut dengan bagaimana kehidupan dari perjalanan kehidupan dari *perlanja sira* itu sendiri.

Namun seperti yang kita tahu bahwa sesungguhnya hasil yang paling nyata nantinya adalah dari dari penelitian, dimana disini peneliti ingin menitikberatkan bahwa bentuk, fungsi dan makna dari nyanyian *mondong-ondong* lah yang ingin dicari.

Berasarkan uraian diatas, setiap kebudayaan dari suku asli mempunyai nilai-nilai yang sangat berharga didalamnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai topik penelitian, dengan kajian: **“Nyayian Mondong-Ondong Melalui Instrumen Surdam Pada Masyarakat Karo ,Kajian Bentuk, Fungsi, Dan Makna”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah topik penelitian, akan ditemukan identifikasi masalah yang banyak berdasarkan uraian dari latar belakang. Identifikasi masalah diperlukan dalam sebuah rancangan penelitian, agar peneliti dapat melihat apa-apa saja masalah yang ada.

Untuk itu dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis akan membuat identifikasi masalah agar dapat mengetahui hal-hal yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah nyanyian *mondong-ondong* pada masyarakat Karo
2. Bagaimana bentuk nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo?
3. Bagaimana eksistensi nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo?
4. Bagaimana fungsi nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo?
5. Bagaimana makna dari nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng kemana-mana. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan, dan keterbatasan dari peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perlunya pembatasan masalah dalam sebuah penelitian, maka untuk itu peneliti menentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Bentuk nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo

2. Fungsi nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo
3. Makna nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo

D. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian berdasarkan dari batasan masalah yang sudah ditentukan. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, sekaligus berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo?
2. Bagaimana fungsi nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo?
3. Bagaimana makna nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Setiap penelitian selalu berorientasi

pada tujuan, tanpa tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak berfokus karena tidak tahu apa yang ingin di capai dari kegiatan tersebut.

Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan peneliti harus benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian. Salah satu tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti maksud dan tujuan penelitian yang sesungguhnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo.
2. Mendeskripsikan fungsi nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo.
3. Mendeskripsikan makna nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah menjelaskan tentang manfaat penelitian yang merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi khususnya kepada mahasiswa jurusan Sendratasik.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang bersangkutan dalam pelestarian dan perkembangan kesenian Karo.
3. Menjadi sumber informasi bagi para pembaca mengenai Nyanyian *Mondong-ondong* Melalui Instrumen *Surdam* Pada Masyarakat Karo.
4. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca khususnya masyarakat Karo agar tetap melestarikan kebudayaan khususnya kesenian musik Karo.
5. Sebagai pengetahuan baru akan budaya yang beranekaragam dan informasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Karo.
6. Menambah wawasan masyarakat tentang kesenian tradisional etnis Karo.
7. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan serta ide kedalam sebuah karya tulis.